

Hubungan Pengetahuan Perawat IGD Dengan Ketepatan Triase Pada Pasien Trauma di RSUD.Ulin Banjarmasin

Noor Khalilati¹, Izma Daud², Alit Suwandewi³, Hanura Aprilia⁴, Diah Retno Wulan⁵,
Resty Silvia Maylani⁶

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : noorkhalilati09@gmail.com
Telpon: 081233201495

DOI: [10.33859/dksm.v13i2.869](https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.869)

Abstrak

Latar Belakang: Ketepatan triase pada pasien sangat penting untuk mencegah kecacatan dan kematian pada pasien. Oleh sebab itu, harus mempunyai pengetahuan, kecepatan, keterampilan dan kesiagaan pasien gawat darurat yang harus ditangani dengan waktu <5 menit.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase pada pasien trauma di IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

Metode: desain Kuantitatif Korelasional dengan pendekatan *Spearman Rho*. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di IGD yang berjumlah 48 orang dengan metode *total sampling*. Analisis data ini menggunakan uji *Fisher's Exact*. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan lembar Observasi.

Hasil : didapatkan antara hubungan pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase pada pasien trauma di IGD RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar bahwa pengetahuan perawat IGD termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak (75,0%), sedangkan ketepatan triase masuk dalam kategori Sesuai sebanyak (58,3%) Hubungan pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase didapatkan hasil $p \text{ value} = 0.001 < 0.005$

Simpulan : terdapat hubungan antara pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase.

Kata Kunci: Pengetahuan Perawat, Ketepatan Triase, Trauma

The Correlation Between Knowledge of Emergency Nurse and Triage Accuracy on Trauma Patients in Ulin Hospital

Noor Khalilati¹, Izma Daud², Alit Suwandewi³, Hanura Aprilia⁴, Diah Retno Wulan⁵,
Resty Silvia Maylani⁶

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : noorkhalilati09@gmail.com
Telpon: 081233201495

DOI: [10.33859/dksm.v13i2.869](https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.869)

Abstract

Background: *Accurate triage of patients is essential to prevent disability and death in patients. Therefore, it must have the knowledge, speed, skills and preparedness of emergency patients who must be treated with <5 minutes.*

Objective: *to determine the relationship between the knowledge of emergency room nurses with the accuracy of triage in trauma patients in the emergency room of Ulin Banjarmasin Hospital.*

Method: *Quantitative Correlation design with Spearman Rho approach. The sample in this study were nurses who worked in the emergency room, totaling 48 people using the total sampling method. This data analysis uses Fisher's Exact test. This study used a questionnaire sheet and observation sheet.*

Results: *obtained between the relationship between the knowledge of emergency room nurses with the accuracy of triage in trauma patients in the emergency room of Ulin Banjarmasin Hospital, most of the knowledge of emergency room nurses is included in the Good category, namely as much as (75.0%), while the accuracy of triage is in the appropriate category as much as (58.3%) The relationship between the knowledge of emergency room nurses with the accuracy of triage obtained the results of p value = 0.001 < 0.005*

Conclusion: *that there is a relationship between the knowledge of emergency room nurses with the accuracy of triage.*

Keywords: *Nurse Knowledge, Accuracy of Triage, Trauma*

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki titik masuk awal dalam menerima pasien. Untuk pertama kalinya, perawat di ruang IGD menerima dan melakukan kontak langsung dengan pasien. Dalam memberikan pelayanan, seorang

perawat kepada pasien harus menguasai pengetahuan serta keterampilan dan tindakan klinis keperawatan agar dapat memberikan pelayanan dan pola asuh untuk kesembuhan pasien agar tidak terjadi kesalahan fatal dan

komplikasi pada pasien yang datang ke pasien IGD.

IGD adalah salah satu unit rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan mendesak. Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh para perawat di Unit Gawat Darurat adalah triase (Yusup, Studi, Biologi, Islam, & Antasari, 2018).

Triase merupakan hal terpenting dan utama dalam melakukan penilaian awal pasien di IGD (Khairina, dkk. 2018). Tujuan utama dari triase adalah untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas semua pasien gawat darurat berdasarkan beratnya cedera yang di prioritaskan ada tidaknya gangguan Airway (A), breathing (B), dan circulation (C) mempertimbang kan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita (Januari, Bazmul, & Kambey, 2018).

Pembagian triase pada pasien sangat penting untuk mencegah kecacatan dan kematian pada pasien. Oleh sebab itu, petugas

IGD khususnya dokter dan perawat harus mempunyai kecepatan, keterampilan dan kesiagaan yang lebih dari petugas medis di ruangan lain. Pasien gawat darurat harus ditangani dengan waktu <5 menit (Keputusan Menteri Kesehatan, 2009).

Triase berperan penting dalam mengurangi terjadinya trauma. Trauma secara umum adalah luka baik fisik maupun psikis. Trauma, dengan kata lain disebut injury atau cedera, dapat diartikan sebagai kerusakan atau cedera yang biasanya disebabkan oleh tindakan fisik dengan terganggunya kontinuitas normal suatu struktur (Vita Maryah Ardiyani , M. Titin Andri W., 2015). Pada pasien trauma, system triase membantu dalam mengambil keputusan dalam situasi gawat darurat. Menurut (Aryati, 2021) triase merupakan cara pemilahan

penderita korban gawat darurat berdasarkan skala prioritas yang berdasarkan kepada kebutuhan terapi korban dan sumber daya yang tersedia). Peran triase yaitu mempercepat pemberian pertolongan terutama pada para korban yang dalam kondisi kritis

atau emergensi sehingga nyawa korban dapat diselamatkan. (Ningsih & Ulya, 2017).

Menurut survey yang dilakukan oleh WHO (World Health Organization) trauma merupakan masalah - masalah kesehatan masyarakat global. Di negara berkembang lebih dari 5 juta kematian setiap tahunnya yang dialami masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, 90% kematian tersebut disebabkan karena trauma akibat kecelakaan kendaraan bermotor. Tingkat kematian cedera lalu lintas di Afrika 32,2 per 100.000 penduduk, dua kali lipat dari Amerika. Angka tersebut diproyeksikan meningkat dari 1,2 juta pada tahun 2002 menjadi 1,9 juta pada tahun 2003. Di Ghana, angka kematian akibat trauma diperkirakan 80-100 per 100.000 pasien setiap tahun, 50% lebih besar dari angka kematian akibat trauma di negara maju (John, Faye, & Belue, 2019).

Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018 prevalensi kejadian trauma di Indonesia pada angka 9,2%. Menurut Riskesdas kejadian trauma yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah pada daerah Indonesia timur dengan prevalensi yang

menduduki urutan tertinggi di provinsi Sulawesi Tengah 13,8%, Papua Barat 12,6%, Sulawesi Utara 11,6%, Sulawesi Tenggara 11,3%, Banten 11,1%, Sulawesi Selatan 11,0% dan kejadian kasus trauma yang terjadi dengan prevalensi terendah berada di provinsi Jambi 5,6%. Penyebab trauma terbanyak adalah jatuh, kecelakaan lalu lintas (KLL), dan cedera benda tajam/tumpul (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Pada tahun 2018, penyebab tersering terjadinya trauma pada bagian tubuh yaitu anggota gerak bawah 67,9%, anggota gerak atas 32,7%, Cedera kepala 11,9%. Selain itu cedera jatuh 40,9%, kecelakaan sepeda motor (40,6%), cedera akibat benda tajam/tumpul 7,3%, lainnya transportasi darat 7,1% dan penurunan 15% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional angka kejadian trauma dari Provinsi Kalimantan Selatan menduduki urutan rendah di Indonesia dengan prevalensi cedera berjumlah 8,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Pemberian pertolongan dapat tidak maksimal dikarenakan terjadinya kendala, terutama berdampak terhadap waktu tunggu dan kualitas pelayanan gawat darurat yang diberikan. Antrian yang lama, terbatasnya bed, kurangnya kamar perawatan dan transportasi yang berlebihan merupakan salah satu faktor terjadinya kendala di ruang gawat darurat (Habib et al., 2016). Masalah yang terjadi di ruang kegawatdaruratan menyebabkan waktu pelayanan pasien menjadi lebih lama dan berujung pada kesehatan dan keselamatan pasien dan lamanya waktu tunggu pelayanan pasien IGD dapat terjadi lebih dari 1 jam (Habib et al., 2016).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan triase Pengetahuan perawat merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang petugas karena dapat memengaruhi keterampilan tertentu. Pengetahuan yang tinggi seseorang akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mematuhi setiap tindakan yang dilakukannya dan

menghindari terjadinya kesalahan pada saat melakukan triase (Karyono et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di IGD RSUD Ulin Banjarmasin, Dari data bulan Agustus 2021 - Januari 2022 jumlah pasien trauma sebanyak 821 orang. Dari kasus pasien trauma paling tinggi yaitu trauma kepala sebanyak 359 orang (18,3%) dan kasus tertinggi pasien trauma kedua yaitu trauma abdominal sebanyak 202 orang (16,8%). Perawat yang bekerja di IGD RSUD Ulin Banjarmasin berjumlah sebanyak 48 orang. Setelah melakukan wawancara singkat kepada 10 orang perawat, kesimpulan dalam wawancara tersebut adalah 8 orang menyebutkan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap ketepatan dalam melakukan triase agar memperbaharui ilmu kegawatdaruratan terbaru serta menghindari terjadinya kesalahan pemberian kategori, sedangkan pada 2 orang perawat mengatakan ketepatan triase sangat berpengaruh dengan lamanya pengalaman kerja di IGD. Lamanya pengalaman kerja maka semakin sedikit kemungkinan kesalahan dalam melakukan pemberian kategori triase.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Spearman Rho design* dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling dengan* total populasi sebanyak 48 orang perawat. Teknik Sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan yaitu teknik *nonprobability sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengetahuan Perawat dan Variabel dependen pada penelitian ini adalah Ketepatan Triase Pada Pasien Trauma.

HASIL

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 juni 2022 sampai 27 juni 2022 di IGD RSUD Ulin Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 48 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengalisis hubungan pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase pada pasien trauma.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin

Usia	N	%
25-30 tahun	35	72,9%
30-40 tahun	13	27,1%
Jumlah	48	100.0%

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Table 1 diatas diketahui bahwa Sebagian besar responden menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 25-30 tahun yaitu dengan presentase (72,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	19	39,6%
Perempuan	29	60,4%
Jumlah	48	100.0%

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Data Table 2 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu dengan presentase (60,4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin

Pendidikan	N	%
D3	19	39,6%
Ners	29	60,4%
Jumlah	48	100.0%

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Data Table 3 diatas menunjukkan bahwa Pendidikan responden terbanyak adalah Ners yaitu dengan presentase (60,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat IGD tentang Triase di IGD RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2022

Pengetahuan Perawat	Jumlah	%
Baik	36	75,0%
Kurang	12	25,0%
Jumlah	48	100.0 %

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan data tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin dikategorikan dengan frekuensi terbanyak pada pengetahuan baik yang berjumlah 36 responden (75,0%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketepatan Triase Pada Perawat di IGD RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2022

Ketepatan Triase	Jumlah	%
Sesuai	28	58,3%
Tidak Sesuai	20	41,7%
Jumlah	48	100.0 %

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat Ketepatan Triase di IGD RSUD Ulin Banjarmasin dikategorikan dengan frekuensi terbanyak pada kategori Sesuai yang berjumlah responden (58,3%).

Tabel 6. Tabulasi silang Hubungan pengetahuan perawat IGD dengan Ketepatan Triase pada pasien trauma di IGD RSUD Ulin Banjarmasin

Pengetahuan Perawat	Ketepatan Triase				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai		F	%
	f	%	F	%		
Baik	20	56,6	16	44,4	36	100.0
Kurang	8	66,7	4	33,3	12	100.0
Jumlah	28	58,3	20	41,7	48	100.0

Fisher's Exact Test : 0.001

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hasil hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan uji Fisher's Exact Test, hasil analisis data diperoleh sebesar $p=0.001$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai p -value <0.005 , artinya terdapat hubungan antara pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase pada pasien trauma di IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

Kesimpulan dari tabulasi silang antara 2 variabel diatas dengan hasil pengetahuan baik dan ketepatan triase dalam kategori sesuai berjumlah 20 orang (56,6%), pengetahuan baik dengan ketepatan triase kurang berjumlah 16 orang (44,44%). Pengetahuan kurang dengan ketepatan triase dengan kategori sesuai berjumlah 8 (66,7%).

Pengetahuan kurang dengan ketepatan triase dengan kategori tidak sesuai berjumlah 4 orang (33,33%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pengetahuan perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin dengan metode menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi dengan 48 responden. Dari jumlah 36 responden (75,0%) dengan pengetahuan tentang triase dalam kategori baik. Hal ini karena mereka sudah mengetahui dan memahami tentang pemberian kategori label triase dengan kemampuan responden menjawab benar pertanyaan kuesioner yang diberikan. Responden dalam pengetahuan baik sudah memperdalam keilmuan kegawatdaruratan.

Sebanyak 12 responden (25,0%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. sebagian mereka sudah mengetahui tentang pemberian kategori label warna triase. Hal ini dikarenakan mereka sebagian belum mencari informasi terbaru dan menambah keilmuan mengenai triase sehingga terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menurut Bagaskoro (2019), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, dimana usia termasuk yang mempengaruhi daya serap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang kemampuan dalam daya serap dan pola pikirnya semakin berkurang. Kemudian faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pula pelatihan - pelatihan yang diikuti sehingga akan mempengaruhi banyaknya atau luasnya pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian pada ketepatan triase perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin dengan metode menggunakan lembar observasi dengan 48 responden. Dari jumlah 28 responden (58,3%) dengan ketepatan triase dalam kategori sesuai. Hal ini karena mereka sudah mengetahui dan memahami tentang pemberian kategori label triase dengan. Responden dalam pengetahuan baik sudah memperdalam keilmuan kegawatdaruratan.

Sebanyak 20 responden (41,6%) memiliki ketepatan triase dalam kategori tidak sesuai. sebagian mereka sudah mengetahui tentang pemberian kategori label warna triase.

Hal ini kemungkinan dikarenakan kondisi pasien yang terus datang sehingga sisten triase penyeleksian pasien yang memerlukan pertolongan menjadi tidak maksimal dan tergesa-gesa.

Menurut (Sahensolar, Bidjuni, & Kallo, 2021) prinsip triage yaitu triage harus dilakukan dengan segera dan singkat, Kemampuan untuk menilai dan merespons dengan cepat kemungkinan yang dapat menyelamatkan pasien dari kondisi sakit atau cedera yang mengancam nyawa dalam departemen gawat darurat, Pengkajian harus dilakukan secara adekuat dan akurat, keakuratan dan ketepatan data merupakan kunci dalam proses pengkajian, keputusan dibuat berdasarkan pengkajian, keselamatan dan keefektifan perawatan pasien dapat direncanakan jika terdapat data dan informasi yang akurat dan adekuat, intervensi yang dilakukan berdasarkan kondisi keakutan pasien

Berdasarkan hasil uji statistic pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase dengan uji *Fisher Exact* menggunakan program SPSS jika signifikan $p < 0,05$ maka H_a

diterima begitu pula sebaliknya apabila signifikan $p > 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil dari uji statistic menunjukkan bahwa adanya 58,3% (28 responden) dengan kategori ketepatan triase sesuai, adapun 41,7% (20 responden) dengan kategori ketepatan triase tidak sesuai. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa semua responden mengalami perbedaan dalam melakukan triase dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$, maka terdapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase di IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

Pada metode pengisian kuesioner dengan lembar observasi sebagai hasil ukur, dari hasil di dapatkan bahwa pengetahuan baik dan ketepatan triase dalam kategori sesuai berjumlah 20 orang (56,6%), pengetahuan baik dengan ketepatan triase kurang berjumlah 16 orang (44,44%). Pengetahuan kurang dengan ketepatan triase dengan kategori sesuai berjumlah 8 (66,7%). Pengetahuan kurang dengan ketepatan triase dengan kategori tidak sesuai berjumlah 4 orang (33,33%).

Pada kategori pengetahuan baik dan ketepatan triase dalam kategori sesuai

berjumlah 20 orang (56,6%), pengetahuan baik dengan ketepatan triase kurang berjumlah 16 orang (44,44%) terdapat perbedaan hanya sedikit yaitu hanya berbeda 4 responden saja, dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh lama masa kerja perawat yang bekerja di IGD tersebut, bahwa selain pengetahuan perawat yang baik, lama masa kerja juga berpengaruh terhadap ketepatan triase.

Asumsi ini juga didukung oleh Hicks et al (2018), menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan, pengetahuan, lama bekerja dan pengalaman serta kemampuan berpikir kritis dalam konsistensi dan akurasi dalam membuat keputusan triase. Selain faktor-faktor tersebut, Hicks juga menyebutkan bahwa faktor pelatihan gawat darurat juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ketepatan triase. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Hicks mengatakan bahwa dengan memperkerjakan perawat yang memiliki pengetahuan yang terbaru mengenai triase akan membuat keputusan mengenai triase lebih akurat. Tentunya hal ini juga harus

didukung oleh kemampuan berpikir kritis perawat tersebut mengenai triase.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2017), mengemukakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan triase. Pengetahuan tentang triase yang dimiliki perawat IGD akan sangat membantu petugas dalam mengenal kasus-kasus kegawatan dan selain berguna untuk kualitas pelayanan juga dapat mencegah kematian dan kecacatan lebih lanjut. Penelitian ini didukung dengan teori dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu Tindakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil hipotesis peneliti yaitu, adanya Hubungan Pengetahuan Perawat IGD dengan Ketepatan Triase Pada Pasien Trauma di IGD RSUD Ulin Banjarmasin . Dibuktikan dengan hasil Fisher's Exact dengan nilai 0.001 yang artinya semakin rendah nilai p value nya maka semakin bermakna hubungan kedua belah variable tersebut. Selain itu fakta di lapangan yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian sejalan dengan beberapa artikel

yang mengatakan bahwa pengetahuan dengan ketepatan triase berhubungan, dimana ketika pengetahuan perawat kurang tentang triase dan tidak memperbaharui ilmu kegawatdaruratan terbaru maka bisa terjadi kesalahan atau kefatalan dalam pemberian label triase pada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan dan saran didapat

1. Pengetahuan perawat IGD di IGD RSUD

Ulin Banjarmasin Sebagian besar dengan kategori Baik 36 (75,0%) dan pengetahuan dengan katagori kurang 12 (25,0%).

2. Ketepatan Triase pada pasien trauma di

IGD RSUD Ulin Banjarmasin Sebagian besar dalam kategori Sesuai 28 (58,3%) dan kategori tidak sesuai 20 (41,6%).

3. Hasil uji statistic *Fisher Exact* diperoleh

nilai *p value* $0.001 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat IGD dengan ketepatan triase pada pasien trauma di IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

Saran Bagi Responden Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pelayanan dan

ketepatan triase di pelayanan kegawatdaruratan. Bagi Rumah Sakit Semoga penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat terkait ketepatan triase pada pasien trauma, serta bisa dapat melakukan evaluasi, masukan & pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan perawat IGD rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, D. P. (2021). *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal Of Nursing Science Respon Stres Lansia Jawa Akibat Pengabaian Oleh Keluarga: Studi Fenomenologi Javanese Elderly 'S Responses Of Stres Due To Neglect By Families: A Phenomenological Study Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal Of Nursing Science*. 9(1).
- Habib, H., Sulistio, S., Unit, E., Mangunkusumo, C., Mulyana, R. M., & Albar, I. A. (2016). *Triase Modern Rumah Sakit Dan Aplikasinya Di Indonesia Triase Modern Rumah Sakit Dan Aplikasinya Di Indonesia*. (December).
- Januari, P., Bazmul, M. F., & Kambey, B. I. (2018). *Profil Kegawatdaruratan Pasien Berdasarkan Start Triage Scale Di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr . R . D . Kandou Manado*. (Prioritas 2), 46–50.

Karyono, A. S., Priyanto, W., Yuza, A. T., Bedah, D., Gigi, F. K., & Padjadjaran, U. (2018). *Laporan Kasus Penatalaksanaan Kasus Kegawatdaruratan Fraktur Dentoalveolar Pada Pasien Usia Lanjut Dengan Penyakit Sistemik*. <https://doi.org/10.24198/Jkg.V30i3.2017>

Ningsih, D., & Ulya, I. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat Pada Kasus Trauma*.

Sahensolar, L. N., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2021). *Livnie Nansi Sahensolar 1 ,Hendro Bidjuni 2 ,Vandri Kallo 3**. 9(1), 1–8.

Vita Maryah Ardiyani , M. Titin Andri W., R. E. K. (2015). *Analisis Peran Perawat Triage Terhadap Waiting Time Dan Length Of Stay Pada Ruang Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Malang*. 3(1), 39–50.